

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jembatan Suramadu memiliki peran yang sangat strategis di pulau Madura, akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Laju pertumbuhan ekonomi lambat dan income perkapita tertinggal. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat pembangunan Jembatan Suramadu dinilai penting sebagai pembuka awal. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalan darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau Madura segera melejit bersaing dengan daerah – daerah lain di provinsi Jawa Timur (Effendi, 2013: 6).

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun secara keseluruhan pertumbuhan Kabupaten Bangkalan lebih rendah dari Propinsi Jawa Timur. Tahun 2007 pertumbuhan ekonomi bangkalan sebesar 5,02 persen Jawa Timur 6,11 persen. Sedangkan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan terjadi penurunan sebesar 4,92 persen dan Jawa Timur sebesar 5,94 persen. Kondisi yang menarik terjadi pada tahun 2009 dimana perkembangan pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Bangkalan dan provinsi Jawa Timur tidak berbanding lurus lagi. Pada tahun ini pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yaitusebesar 5,01 persen. Kondisi sebaliknya justru dialami oleh Kabupaten Bangkalan yang mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya walaupun sangat tipis 4,96 persen. Kemudian pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Bangkalan dan Jawa Timur kembali berbanding lurus yaitu sama – sama mengalami percepatan tetapi Kabupaten Bangkalan mengalami akselerasi pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan Jawa Timur. Pada tahun ini Jawa Timur tumbuh sebesar 5,01 persen

sedangkan kabupaten bangkalan sebesar 5,44 persen. Dan pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan mengalami percepatan sebesar 6,25 persen sedangkan Jawa Timur 6,67 persen (Effendi, 2013 :10).

Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan antara Pulau Madura (Bangkalan) dengan Pulau Jawa (Surabaya), keberadaan Jembatan Suramadu ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Manfaat langsung dari pembangunan Jembatan Suramadu adalah meningkatkan kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang khususnya dalam menghubungkan Madura dan Jawa. Dengan demikian semakin lancarnya arus lalu lintas berarti mengefisiensikan waktu dan biaya. Dan juga dengan adanya Jembatan Suramadu maka tumbuhlah aktifitas perekonomian di sekitar jembatan Suramadu salah satunya adalah pedagang souvenir khas Madura. Munculnya pedagang souvenir yang ada di kawasan Jembatan Suramadu yaitu mulai diresmikannya Jembatan Suramadu, dulu para pedagang souvenir yang ada di kawasan Suramadu cuma berjualan secara lesehan namun seiring dengan kemajuan zaman maka para pedagang mulai membentuk warung kecil-kecilan sebagai tempat berjualan barang dagangannya (Bintoro, 2010).

Sejarah pertumbuhan pedagang souvenir yang ada di kawasan Jembatan Suramadu, dari awal para pedagang souvenir yang ada di kawasan Jembatan Suramadu tidak ada niat untuk berjualan di pinggir jalan Jembatan Suramadu khususnya pedagang yang ada di kawasan Jembatan Suramadu atau bisa di katakan masyarakat sekitar di area Suramadu, namun pedagang yang ada di Jembatan Suramadu merupakan pindahan dari pedagang yang ada di pelabuhan Kamal mereka berpindah ke Jembatan Suramadu di sebabkan barang dagangannya macet atau tidak laku karena arus lalu lintas transportasi sudah mulai banyak melewati Jembatan Suramadu, dengan bekal pengalaman yang sudah di miliki ketika berjualan di pelabuhan Kamal, maka para pedagang membuka warung kecil-kecilan sebagai tempat berjualan barang dagangannya dan ada juga yang berjualan secara lesehan, barang-barang yang di jual oleh para pedagang yang ada di kawasan Suramadu masih meliputi sesuatu yang dibutuhkan oleh para pengunjung misalnya air mineral, makanan, dan souvenir khas orang Madura.

Setelah lama kelamaan maka para pedagang sudah mulai membuka kios yang besar untuk menampung barang dagangannya yang sudah mulai berkembang (Hasil wawancara malam Selasa, 18 April 2018 di kediaman Moh Faruq selaku ketua paguyuban pedagang gerbang Madura).

Dalam mendirikan kios-kios yang ada di kawasan Jembatan Suramadu tidak perlu meminta izin kepada pihak pemerintah daerah ataupun badan pengawas wilayah Suramadu, namun sebelum terjadinya pembangunan Jembatan Suramadu ada perjanjian antara warga yang ada di kawasan Jembatan Suramadu dengan pemerintah terkait, isi dari perjanjian antara warga sekitar dan pemerintah ataupun pihak yang terkait yaitu kalau sudah ada Jembatan Suramadu dan ada peluang kerja maka pemerintah harus memprioritaskan warga sekitar Jembatan Suramadu, maka setelah di resmikannya Jembatan Suramadu banyak warga sekitar Jembatan Suramadu yang mendirikan kios-kios di sekitar Kawasan Jembatan Suramadutanpa meminta izin. Perjanjian itu terjadi karena sebelum di bangunnya Jembatan Suramadu pemerintah memaksa masyarakat yang mempunyai tanah di kawasan Jembatan Suramadu harus menjualnya dengan harga murah kepada pemerintah, bahkan pemerintah memberi tekanan kepada masyarakat yang mempunyai tanah di kawasan Jembatan Suramadu walaupun tanahnya tidak mau di jual maka tetap akan di buat jalan maka otomatis masyarakat masyarakat sekitar Jembatan Suramadu harus menjualnya dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Hasil wawancara Selasa, 18 April 2018 di kawasan Jembatan Suramadu).

Pada tahun 2009 terbentuklah sebuah paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura disebabkan ada pedagang yang mendengar isu bahwa pemerintah yang punya lahan di kawasan Jembatan Suramadu akan membangun bangunan yang mendukung kemegahan Suramadu, maka dengan munculnya isu pemerintahan tersebut para pedagang tertarik untuk membentuk sebuah peguyuban. Sehingga dengan adanya peguyuban atau perkumpulan yang bangun oleh para pedagang bisa di fasilitasi atau diperhatikan oleh pihak pengembang yaitu badan pengawas wilayah Suramadu (BPWS). Dalam perekrutan anggota peguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura bukan secara keseluruhan

pedagang yang ada di kawasan Jembatan Suramadu tetapi menggambil orang-orang yang terdekat yaitu teman dan kerebat dekat. Dan juga dengan adanya peguyuban pedangan Suramadu gerbang Madura maka lebih mempermudah hubungan sosial antara pedagang dengan pihak badan pengawas wilayah Suramadu misalnya pihak BPWS mau mengadakan rapat dengan maka tinggal menghubungi ketua peguyuban tidak harus mendatangi para pedagang dengan satu persatu (Hasil wawancara malam Selasa, 18 April 2018 di kediaman Moh Faruq selaku ketua paguyuban pedagang gerbang Madura).

Paguyuban pedagang Suramadu Gerbang Madura disusun karena diperlukan adanya pembagian tugas dan wewenang untuk para anggotanya. Tidak harus semua mengatur yang lain, sebab bila hal itu terjadi akan mengakibatkan pada kerancuan peran dan fungsi masing-masing anggota. Bentuk yang paling tepat dari struktur sosial ini sangat ditentukan oleh karakteristik anggota dan tujuan yang dicapai. dalam dunia usaha (bisnis) ada model Paguyuban dan ada model Patembayan. Paguyuban dipilih bila struktur yang dibangun bersifat nonformal dan tidak terlalu mengikat. Struktur patembayan dipilih bila sekumpulan orang ingin dihadapkan pada proses kompetisi yang sangat tajam (suryanto, 2008).

Paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura salah satu bentuk yang tepat untuk membangun sebuah jaringan sosial, jaringan sosial terbentuk karena adanya interaksi diantara pemangku kepentingan. Dalam jaringan ini terjadi interaksi antar anggota dan antar kelompok. Interaksi antar anggota terjadi manakala adanya keinginan untuk saling membutuhkan antara satu dengan lainnya di dalam kelompok tersebut. Kesamaan tempat usaha, kesamaan bentuk usaha, kesamaan asal daerah, dan kesamaan-kesamaan lain dapat memperat jaringan sosial ini. Jaringan sosial antar kelompok atau organisasi dapat terjadi apabila di dalam kelompok tersebut tidak ada memenuhi kebutuhan akan pasar dan juga kebutuhan para anggotanya. Komunikasi dan informasi akan dibutuhkan dalam jaringan sosial ini (suryanto, 2008).

Dalam paguyuban pedagang Suranadu gerbang Madura ada norma sosial karena apa yang dilakukan dalam kelompok pedagang perlu diatur. Tidak ada

yang menang dan tidak ada yang dirugikan. semua merasakan adanya rasa keadilan. Rasa keadilan ini akan dicapai apabila norma yang dibangun diataati bersama. Norma ini akan menjadi tumbuh dengan baik, bila setiap anggotanya menghormati dan menjalankan secara konsekuen. Perangkat penegak norma sosial sebagai kontrol sosial juga perlu diperhatikan. Karena itu sanksi juga bisa diberikan bila ada pelanggaran. Dan Kepercayaan (*trust*) yang merupakan komponen dari modal, dimana seseorang akan mampu membuat akses lebih jauh dalam usaha. Permodalan, akses sosial, kelancaran komunikasi dan interaksi sesama anggota dalam jaringan sosial, merupakan hasil dari kepercayaan ini. Oleh karena itu membangun kepercayaan ini membutuhkan konsistensi usaha, ketepatan janji, dan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai bagian dari paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura ini.

Paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura di kawasan Jembatan Suramadu telah mampu memberikan manfaat bahwa modal sosial yang telah memberikan suatu nuansa atau fenomena-fenomena baru terhadap pedagang souvenir yaitu dengan jaringan sosial yang bangun dengan pihak badan pengawas wilayah Suramadu tumbuh dari sistem kepercayaan antara kedua belah pihak yang dijadikan sebagai salah satu faktor penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Dalam perkembangannya pedagang souvenir di kawasan Jembatan Suramadu berkembang dengan baik dan dapat bertahan menghadapi persaingan usaha. Dapat dilihat dari perkembangan jumlah pedagang souvenir di kawasan Jembatan Suramadu yang mengalami peningkatan cukup tinggi dari tahun ke tahun. Kemampuan berkembang dan bertahan menghadapi persaingan usaha pedagang souvenir di kawasan Jembatan Suramadu dijadikan faktor keterampilan dan semangat kerja yang tinggi, juga didorong dengan peran modal sosial diantara para pedagang souvenir, paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura dan pihak pengawas di kawasan Jembatan Suramadu. Namun dibalik perkembangan pedagang souvenir ini ada suatu kasus yang menarik yaitu modal sosial dalam paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura sehingga kasus ini sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti organisasi sosial pada paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : modal sosial dalam paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura (Studi kasus modal sosial dalam paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura di kawasan Jembatan Suramadu).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana modal sosial dalam paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura di kawasan Jembatan Suramadu?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura di kawasan Jembatan Suramadu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Peneliti ini dilakukan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan sudah dipelajari khususnya di program studi sosiologi
- Sebagai pengembangan ilmu secara umum terutama yang membahas masalah- masalah sosial, sehingga dapat diketahui masalah dan fenomena yang didapatkan di lokasi penelitian. Mahasiswa dapat memahami fenomena-fenomena sosial, khususnya organisasi sosial pada paguyuban pedagang Suramadu gerbang Madura di kawasan Jembatan Suramadu

1.4.2. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, sehingga ke depan dapat menjadi pegangan awal bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitarnya.
- Untuk meningkatkan pola pemikiran mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi dan mempelajari tentang persoalan atau fenomena sosial terhadap masyarakat.